

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat muslim memiliki dua sumber hukum yang utama yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw. sebagai umat islam sudah seharusnya untuk senantiasa membaca, mempelajari, dan mengamalkan al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia. Sebagai firman Allah Swt. dalam QS. al-Alaq (1-5)¹ :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: "1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. 5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."²

Al-Qur'an adalah kata-kata langsung (*ipsisima verba*) dari Allah Swt. yang *qadim* dan suci yang diturunkan ke *lawḥul mahfūz* dan diturunkan lagi di baitul 'izzah (langit dunia) kemudian diturunkan oleh Malaikat Jibril As. melalui ruh al-amin kepada Nabi Muhammad Saw. yang ditransmisikan secara mutawatir, mejadi *hudān linnās*, dan membacanya bernilai ibadah.³

¹ Musyafa'ah Syaquiyah dkk, *Studi Al-Qur'an*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 3.

² Tim Penyusun, *Alqur'an dan Terjemahnya*,(Kudus: Penerbit Menara, 2000), 625.

³ Hitami Munzil, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. LKiS, 2012), 16.

Salah satu keistimewaan terbesar al-Qur'an yaitu yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan maupun pengurangan. Dan tidak ada satu pun huruf al-Qur'an yang berubah, serta tidak ada huruf atau kata yang mungkin dapat disisipkan di dalamnya.⁴ Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Surat an-An'am (115) :

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدَّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

﴿١١٥﴾

*Artinya: "Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merobah-robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."*⁵

Al-Qur'an adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Tidak ada satu pun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf, dan bahkan harakatnya seperti al-Qur'an. Al-Qur'an diingat dalam hati dan pikiran para penghafal al-Qur'an. Dan ini sebagai bukti bahwa al-Qur'an merupakan kitab suci yang terjaga bahasanya oleh Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam al-Qur'an Surat al-Hijr (9) :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya."*⁶

⁴ Qomariyah Nurul dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), 13.

⁵ Tim Penyusun, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Penerbit Menara, 2000), 325.

⁶ Tim Penyusun, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Penerbit Menara, 2000), 125.

Ayat ini menegaskan bahwa Allah Swt. akan menjaga al-Qur'an. Salah bentuk realisasi Allah Swt. adalah mempersiapkan manusia-manusia pilihan yang akan menjadi penghafal al-Qur'an dan penjaga kemurnian kalimat serta bacaannya. Sehingga, jika ada yang berusaha mengubah satu kata atau satu kalimat dari al-Qur'an pasti akan diketahui.⁷

Rasulullah Saw. menganjurkan menghafal al-Qur'an karena disamping menjaga kelestarian al-Qur'an, menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Jika rumah yang tidak ada orang yang membaca al-Qur'an di dalamnya seperti kuburan. Dalam sholat, seorang imam juga diutamakan yang banyak membaca al-Qur'an, dan bahkan yang mati dalam perang pun diutamakan yang memasukkannya adalah yang paling banyak menghafal al-Qur'an.⁸

Menghafal al-Qur'an merupakan bukan suatu perkara yang impossible atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Dan Allah Swt. akan memberikan kemudahan dalam menghafal bagi penghafal al-Qur'an. Sebagaimana telah dijelaskan dalam al-Qur'an dalam al-Qur'an Surat al-Qamar (22) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

*Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*⁹

Menghafal al-Qur'an hukumnya *farḍu kifāyah*, artinya kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa penghafal al-Qur'an.¹⁰

⁷ Muhith Nur Faizin, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: al-Qudwah, 2013), 13.

⁸ Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), 34.

⁹ Tim Penyusun, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Kudus: Penerbit Menara, 2000), 405.

Seorang menghafal al-Qur'an atau *huffāz* berkewajiban dalam menjaga hafalannya, memahami apa yang dipelajarinya, dan mengamalkannya. Oleh karena itu proses dalam menghafal al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama dan proses dan panjang karena tanggung jawab yang diemban seumur hidup, dan konsekuensinya juga sangatlah berat, ketika seorang menghafal al-Qur'an tidak bisa menjaga hafalannya atau lupa maka perbuatannya itu termasuk dosa.¹¹ Karena yang terpenting dalam menghafal al-Qur'an adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran hafalan dan melestarikan hafalan sehingga al-Qur'an tetap ada dalam dada. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *isthiqāmah* dalam *murāja'ah* atau pun *mudārasah*.

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi *manhaj al-hayat*. Mereka disuruh untuk membaca dan mengamalkan agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam realitanya, fenomena pembacaan al-Qur'an sebagai sebuah apresiasi dan respon umat Islam ternyata beragam. Ada berbagai model bacaan al-Qur'an, mulai yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula yang membaca al-Qur'an dengan tujuan untuk mendatangkan kekuatan atau terapi pengobatan dan sebagainya.¹² Berinteraksi dengan al-Qur'an merupakan salah satu pengalaman yang berharga bagi orang Muslim. Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an dapat terungkap melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan.

Pengalaman berinteraksi dengan al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-

¹⁰ Zawawie Mukhlisoh, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, 71-72.

¹¹ Chairani Lisa dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 2.

¹² Syahidin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Cet. 1, (Bandung: Alfabeta, 1993), 64.

ayat al-Qur'an. Pengalaman itu meliputi bermacam-macam bentuk kegiatan, misalnya membaca al-Qur'an, memohon berbagai hal dengan keberkahan al-Qur'an, mengusir makhluk halus dengan al-Qur'an menerapkan ayat-ayat al-Qur'an tertentu dalam kehidupan sosial dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an untuk hiasan.

Pembacaan al-Qur'an menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing dan pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam pula sebagai tafsir al-Qur'an dalam praktis kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofid, maupun kultural. Dalam realitanya, fenomena "Pembacaan" masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an dan respon umat Islam terhadap al-Qur'an memang sangat dipengaruhi oleh cara berfikir, kognisi sosial, dan konteks yang mengintaro kehidupan mereka.¹³ Terdapat macam-macam model pembacaan al-Qur'an, melalui yang berorientasi pada pemahaman maknanya seperti yang banyak dilakukan oleh para ahli tafsir, sampai yang sekedar membaca al-Qur'an sebagai ibadah ritual atau untuk bagian-bagian tertentu dalam al-Qur'an sehingga bermakna dalam kehidupan praktis oleh sebagai komunitas Muslim tertentu pun banyak terjadi, bahkan rutin dilakukan.¹⁴

Oleh karena itu, untuk mengkaji kekosongan kajian yang berhubungan dengan realitas masyarakat yang berinteraksi dengan al-Qur'an dengan persepsi yang berbeda-beda, dibutuhkan arah baru atau tawaran metodis. Atas dasar tawaran tersebut tawaran arah baru kajian yang disebut Living Qur'an.

Mengkaji di dalam *Living Qur'an* memberikan perkumpulan yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek al-Qur'an. Terdapat kesan bahwa interpretasi al-

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta, Idea Press Yogyakarta, 2018), 103-104.

¹⁴ Ahmad Atabik, *The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an Di Nusantara*, Jurnal Penelitian, Vol. 8, No. 1 (Desember 2019): 95-96.

Qur'an dapat dimengerti yang berupa kitab atau bacaan yang seorang tulis, maka dari interpretasi al-Qur'an yang sebenarnya dapat diperlebar. Interpretasi al-Qur'an dapat berbentuk respon atau tindakan dari masyarakat yang diidekan oleh kehadiran al-Qur'an. Istilah lain dalam al-Qur'an disebut *tilawah*, yaitu bacaan yang disesuaikan pada wawasan (*action*) berbeda dengan *qira'ah* (pembacaan yang berorientasi pada pemahaman atau *understanding*).

Dalam kajian ini, penulis memfokuskan pada interaksi al-Qur'an dengan *mudārasah* al-Qur'an. Karena menghafal al-Qur'an itu tidak semudah yang dibayangkan dalam sekejap bisa hafal al-Qur'an. Melainkan harus menggunakan metode-metode yang sudah diterapkan oleh pesantren-pesantren yang bersangkutan. Salah satu metodenya adalah metode *mudārasah* al-Qur'an.

Deksripsi umum tentang *mudārasah* al-Qur'an sendiri yaitu membuat *halaqah-halaqah* secara bersama-sama, dengan masing-masing santri membaca satu juz atau setengah juz bergantian sesuai urutan dalam waktu yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain, dan santri yang lain menyimak, apabila terdapat kesalahan dalam bacaannya bisa membenarkan.

Pondok pesantren *tahfīz* al-Qur'an saat ini telah banyak dimana-mana, salah satunya yaitu di pondok pesantren an-Nur yang terletak di dukuh Sumber Hadipolo, kecamatan Jekulo, kabupaten Kudus. Pondok pesantren an-Nur merupakan lembaga pendidikan Islam yang di prakarsai oleh keluarga pengasuh yang kebetulan semua lulusan dari pondok pesantren dan pemahamannya tentang agama cukup luas sehingga sangat mendukung berdirinya Pondok Pesantren An-Nur. Pondok pesantren an-Nur ini memiliki 2 program pembelajaran yaitu pembelajaran ilmu-ilmu agama dalam Madrasah Diniyah dan program *Tahfīz* al-Qur'an.¹⁵ Tentunya program *Tahfīz* al-Qur'an

¹⁵ Rima Mustika Dewi, Wawancara Pribadi, selaku santri pondok pesantren an-Nur, pada tanggal 5 Desember 2019, pukul 16.00.

juga tidak kalah kualitas dengan pondok-pondok sejenisnya yang berada di sekitar kota Kudus karena pondok pesantren an-Nur memilih kualitas tersendiri dimata santrinya. Bagi santri *tahfīz* al-Qur'an untuk memperkuat, dan melancarkan hafalan al-Qur'annya supaya hafalan al-Qur'an selalu tertanam dalam dada, maka ada kegiatan tersendiri yaitu *mudārasah* al-Qur'an yang didalamnya mereka membuat *ḥalaqah-ḥalaqah*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis sadar bahwa penelitian ini sangat penting untuk diteliti dan dijadikan sebagai obyek penelitian. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengangkat sebuah judul **“Implementasi *Mudārasah* Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok masalah yang sifatnya masih umum dan diterapkan untuk mempertajam penelitian yang ditentukan berdasarkan tingkat informasi terbaru yang diperoleh dari lapangan. Sesuai judul penelitian **“Implementasi *Mudārasah* Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus”**. Maka peneliti terfokus pada kegiatan *mudārasah* al-Qur'an, pelaksanaan *mudārasah* al-Qur'an, dan persepsi santri *tahfīz* al-Qur'an terhadap rutinitas *mudārasah* al-Qur'an di pondok pesantren an-Nur.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, dan untuk mengerucut permasalahan agar lebih terarah sehingga rumusan masalah di dalam penelitian ini dapat dibuat sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *mudārasah* al-Qur'an sebagai media menjaga hafalan al-Qur'an santri penghafal al-

Qur'an di ponpes an-Nur Sumber, Hadipolo, Jekulo, Kudus ?

2. Bagaimana santri *taḥfīẓ* al-Qur'an tentang *mudārasah* al-Qur'an di pondok pesantren an-Nur Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus ?
3. Bagaimana pelaksanaan *mudārasah* di pondok pesantren an-Nur Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi santri *taḥfīẓ* tentang *mudārasah* di ponpes an-Nur desa Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan *mudārasah* di ponpes an-Nur desa Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus.
3. Untuk menegetahui bagaimana impelementasi *mudārasah* al-Qur'an sebagai media penghafal al-Qur'an santri penghafal al-Qur'an dalam menjaga hafalan di ponpes an-Nur desa Sumber Hadipolo, Jekulo, Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai khasanah keilmuan mengenai *mudārasah* al-Qur'an dalam memelihara hafalan al-Qur'an pada *huffāẓ*.
 - b. Sebagai pertimbangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai pelaksanaan *mudārasah* al-Qur'an di pondok pesantren dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan

mudārasah al-Qur'an serta mengetahui solusi yang dilakukan pada pondok pesantren an-Nur.

b. Bagi Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pengasuh yayasan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri terutama di lingkungan pesantren yang di pimpin, bagi *ustādh/ustādhah* untuk selalu melakukan inovasi-inovasi untuk meningkatkan prestasi dalam menghafal al-Qur'an dan bahan masukan bagi santri untuk memanfaatkan *mudārasah* al-Qur'an sehingga hafalan al-Qur'annya selalu terjaga khususnya di Pondok Pesantren An-Nur, dan pondok pesantren yang lain pada umumnya.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan untuk berpartisipasi mengembangkan *mudārasah* al-Qur'an guna pengembangan kualitas umat dalam aspek mencintai al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merupakan rangkaian dalam pembahasan yang tergolong dalam isi penelitian, dimana antara satu bab ke bab lain saling berhubungan secara keseluruhan. Sistematika adalah gambaran singkat yang menceritakan urutan pembahasan dari bab per bab. Penelitian ini dapat dirangkai dengan teratur, dengan demikian pembahasan ini akan digunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini dijelaskan tentang: Latar Belakang Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Pada bab ini adalah kajian yang menjelaskan tentang **Implementasi *Mudārasah* Al-Qur'an Sebagai Media Menjaga Hafalan Al-Qur'an Santri Penghafal Al-Qur'an**

Pondok Pesantren An-Nur Hadipolo Jekulo Kudus. Dalam bab ini menjelaskan mengenai pengertian *muda>rasah* dan *mura>ja'ah*, pengertian menghafal al-Qur'an, motivasi menghafal al-Qur'an, konsep menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, metode menjaga hafalan al-Qur'an, hambatan-hambatan menghafal al-Qur'an, deskripsi tentang gambaran al-Qur'an, *living qur'an*, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, pertama menjelaskan gambaran umum tentang Pondok Pesantren an-Nur Hadipolo, Jekulo, Kudus meliputi : sejarah berdirinya, identitas pondok pesantren, visi, misi, dan tujuan letak geografis, keadaan santri, struktur organisasi, tata tertib, sarana dan prasarana, program kegiatan santri dan waktu pelaksanaan. Kedua, menjelaskan hasil penelitian yang meliputi: persepsi santri *taḥfīz* al-Qur'an tentang *mudārasah* al-Qur'an, pelaksanaan *mudārasah* al-Qur'an, implementasi *mudārasah* al-Qur'an sebagai media menjaga hafalan al-Qur'an santri menghafal al-Qur'an di ponpes an-Nur Sumber, Hadipolo, Jekulo, Kudus.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang memberikan beberapa kesimpulan akhir dari hasil penelitian, saran-saran diakhiri penutup.